

## Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Panggelar Basa Sunda Untuk Siswa SMA/SMK/MA/MAK Kelas X

### *The Values of Educational Character In Sundanese Language Text Book For Grade X SMA/SMK/MA/MAK Students*

Dingding Haerudin<sup>1</sup> & Danan Darajat<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[dingding.haerudin@upi.edu](mailto:dingding.haerudin@upi.edu), [danan.darajat@upi.edu](mailto:danan.darajat@upi.edu)

Naskah diterima tanggal 23/08/2021, direvisi akhir tanggal 10/09/2021, disetujui tanggal 15/12/2021

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, khususnya yang ada pada buku teks pelajaran bahasa Sunda tingkat SMA/SMK/MA/MAK sederajat. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut, agar dapat dijadikan suatu model dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan generasi milenial yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Panggelar Basa Sunda untuk siswa SMA/SMK/MA/MAK kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Sumber data penelitian yaitu buku teks pelajaran bahasa Sunda yang berjudul Panggelar Basa Sunda pikeun Murid SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017, sedangkan data penelitiannya yaitu 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam isi buku teks tersebut. Setelah dianalisis, dalam buku teks Panggelar Basa Sunda ditemukan 16 nilai-nilai pendidikan karakter pada bagian petunjuk pembelajaran, wacana/teks, dan juga soal/evaluasi. Semua nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada bagian-bagian buku teks tersebut, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Bahasa Sunda, Buku Teks, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

#### Abstract

*This research was motivated by the discovery of educational character values contained in Sundanese language textbooks of senior high school/vocational high school/Islamic senior high school/Islamic vocational high school (SMA/SMK/MA/MAK) and equivalent level. The values of character education are important to be investigated so that it can be used as a model to apply educational character values among the millennial generation based on local wisdom. Based on this notion, this study aims to describe the values of educational character contained in the Panggelar Basa Sunda textbook for grade X SMA/SMK/MA/MAK students. The method used in this research is a descriptive qualitative method by using the document review technique. The data source used in this research was Sundanese language text book entitled Panggelar Basa Sunda pikeun Murid SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017. The data used were 18 educational characters in the textbook. Research results showed that 16 educational character values contained in the Panggelar Basa Sunda textbook were found in learning instructions, discourse/text, and questions/evaluation sections. All the educational character values are found, i.e. being religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curious, nationalism, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, reading intention, cares about the environment, cares about social, and responsible.*

**Keywords:** Educational Character Values, Sundanese Language, Text Book.

**How to cite (APA Style) :** Haerudin, D., & Darajat, D. (2021) Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Panggelar Basa Sunda Untuk Siswa SMA/SMK/MA/MAK Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (3), 2021. 72-84. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v21i3.41293>

## PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dewasa ini, menjadi suatu perbincangan yang hangat di kalangan akademisi yang bergelut di bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan program pemerintah yang ingin menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap aspek kehidupan, khususnya bagi generasi muda yang hidup pada abad ke-20 ini. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter memang penting untuk diterapkan, sebenarnya hal tersebut sudah berlangsung dari sejak dulu, sebagai contohnya di kalangan masyarakat Sunda penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sudah ada dari mulai lingkungan keluarga, bahkan ketika bayi masih ada dalam kandungan. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, serta aktivitas ketika bayi tersebut lahir. Biasanya *Emas Paraji/Indung Beurang* (bidan tradisional) suka memukulkan tangannya pada meja tempat bayi itu diletakan atau menggendongnya sambil menyebutkan kata-kata berikut.

*"Utun (kalau laki-laki) Inji (kalau perempuan) mangka ati-ati! Ceuli ulah sok sadéngé-déngéna ari lain déngéunana, panon ulah sok saténjo-ténjona lamun lain ténjoeunana, irung ulah sok saambeu-ambeuna ari lain ambeueunana, sungut ulah sok saomong-omongna ari lain omongkeuneunana, suku ulah sok satincak-tincakna lamun lain tincakeunana, leungeun ulah sok sacokot-cokotna lamun lain cokoteunana"*. (Rosidi, 2000).

*"Utun (jikalau bayi laki-laki) Inji (jikalau bayi perempuan) harus hati-hati! Telinga jangan dipakai mendengar yang bukan untuk didengarkan, mata jangan dipakai melihat pada sesuatu yang tidak layak untuk dilihat, hidung jangan dipakai mengendus sesuatu yang tidak layak untuk dicium, mulut jangan dipakai berbicara yang kotor dan sembarangan, kaki jangan dipakai melangkah pada sesuatu yang diharamkan, tangan jangan dipakai untuk mengambil sesuatu yang tidak layak untuk dipegang"*. (Rosidi, 2000).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui, bahwa di tatar Sunda penanaman pendidikan karakter itu sudah mulai diajarkan sejak bayi masih ada dalam kandungan dan ketika bayi tersebut lahir ke dunia, walaupun kata-kata tersebut belum tentu bisa diserap oleh bayi, tapi menurut tradisi dan kepercayaan, hal tersebut akan melekat pada ingatan bayi. Dari contoh yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penanaman pendidikan karakter itu merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna melekatkan karakter yang baik pada diri manusia. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saptono (2011), bahwa penanaman pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter-karakter yang baik berdasarkan pada kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif, baik bagi individu maupun kelompok.

Salah satu contoh dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu melalui pendidikan di sekolah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Blake (Hasan, dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

Maka berdasarkan pengertian yang ditulis sebelumnya, dapat ditarik suatu pernyataan bahwa pendidikan berkaitan dengan pengembangan spiritual/keagamaan, kecerdasan, kematangan psikologi, dan yang terpenting berkaitan dengan akhlak, serta diselenggarakan guna mengembangkan potensi manusia ke arah yang positif.

Penyelenggaraan pendidikan di negara Indonesia, salah satunya terdapat pendidikan formal di sekolah. Dari sekian banyak penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, salah satunya terdapat dalam buku pelajaran/buku teks. Buku pelajaran/buku teks yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan juga perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010). Buku teks juga biasanya dirancang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin membentuk generasi yang seutuhnya, artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani hidup di masyarakat (Santika, 2020). Selain itu, bahwa buku teks merupakan buku pelajaran untuk suatu bidang studi yang standar, serta disusun oleh para ahli dalam bidangnya guna mencapai tujuan pembelajaran, yang dilengkapi oleh sarana pembelajaran seperti latihan dan tugas, serta mudah dimengerti oleh para pemakainya, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi (Haerudin, 2019).

Pada buku teks mata pelajaran bahasa Sunda yang berjudul *Panggalar Basa Sunda*, banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter, maka dari itu peneliti memilih buku ini untuk dijadikan sumber data penelitian guna mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran bahasa Sunda *Panggalar Basa Sunda* dengan acuan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2010), yang terdiri dari 18 nilai pendidikan karakter.

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks bukanlah yang pertama kalinya. Sebelumnya terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Meilani (2020) dengan judul "Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017" dan didapatkan hasil bahwa dalam buku teks bahasa Indonesia yang dianalisis, ditemukan 18 nilai pendidikan karakter serta penyebaran pada tiap Bab-nya cukup merata. Selain itu, terdapat penelitian yang dilaksanakan oleh Mumpuni dan Masruri (2016) dengan judul "Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II" dan didapatkan hasil bahwa dalam setiap tema ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter.

Maka berdasarkan riwayat penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi sumber data penelitian, teori yang digunakan, serta proses analisis yang ditempuh. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal tentang muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks pelajaran bahasa Sunda di SMA.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Panggalar Basa Sunda* yang ditulis oleh Yayat Sudaryat dan Deni Hadiansah terbitan Erlangga tahun 2017.

Teknik yang digunakannya yaitu teknik studi pustaka. Teknik tersebut digunakan untuk mencari data-data penelitian, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks.

Selanjutnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen untuk mengumpulkan data dan instrumen untuk mengolah data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tabel ceklis dokumentasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Panggalar Basa Sunda*, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengolah data yaitu

tabel data analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 (Kemendiknas, 2010). Lebih jelasnya, instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Instrumen Mengumpulkan Data (Tabel Ceklis Dokumentasi Pustaka)

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Sebaran Nilai Pendidikan Karakter
1.	(18 NPK)	✓
2.	dst.	...

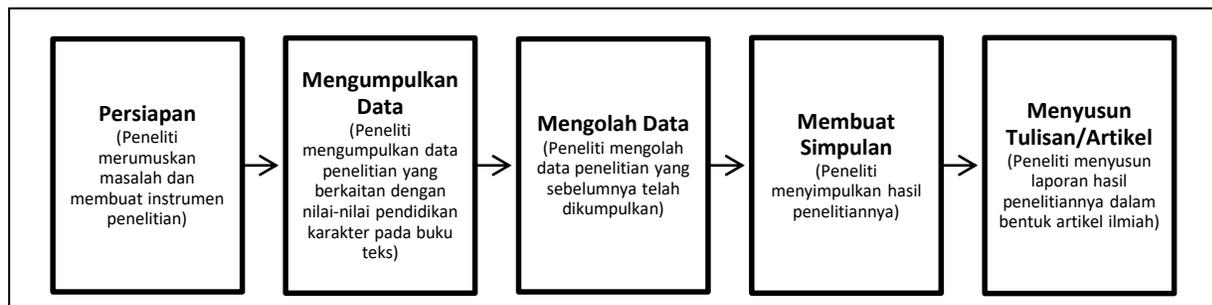
Tabel 2 Instrumen Mengolah Data (Tabel Data Analisis)

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan dalam Buku Teks			
		Petunjuk Pembelajaran	Teks/Wacana	Evaluasi	
				Tugas	Latihan Soal
1	(18 NPK)	P/K/hlm.	P/K/hlm.	P/K/hlm.	P/K/hlm.
2	dst.	...	...	...	...

**Keterangan:**

- 18 NPK : 18 Nilai Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010).
- P : *Pangajaran/Pembelajaran/Bab.*
- K : Kutipan dalam Buku Teks.
- hlm. : halaman.
- dst. : dan seterusnya.

Selanjutnya, langkah-langkah dalam penelitian ini, meliputi: 1) persiapan; 2) mengumpulkan data; 3) mengolah data; 4) membuat simpulan; dan 5) menyusun tulisan/artikel. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis pada buku teks *Panggalar Basa Sunda*, ditemukan adanya muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada bagian petunjuk pembelajaran, wacana/teks, dan soal/evaluasi. Dari ketiga bagian tersebut, secara umum memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010). Lebih jelasnya, bisa dilihat pada hasil analisis dan pembahasan penelitian berikut ini.

**Hasil**

***Petunjuk Pembelajaran***

Sebaran nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada bagian petunjuk pembelajaran, meliputi karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan beberapa kutipan teks yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter pada bagian petunjuk pembelajaran.

- (1) *Tuliskeun hiji kawih Sunda nu hidep apal. Mun can apal, ku hidep apalkeun. Engké kawihkeun di hareupeun babaturan sakelas! Bisi hésé, regepkeun heula video, CD, atawa MP3-na! Bisa waé hidep ningal tina internét!* (Pangajaran 4, hlm. 60). (K-Jujur).

(Tuliskan satu buah kawih Sunda yang telah kamu hafal. Jika belum hafal, maka kamu harus menghafalnya. Nanti dites di depan kelas di hadapan teman-teman sekelasmu! Jikalau susah, maka dengarkan terlebih dahulu video, CD, atau MP3-nya! Bisa juga melihat langsung di internet! (Pembelajaran 4, hlm. 60). (K-Jujur).

Pada kutipan teks No. 1 tersebut, terdapat karakter jujur. Hal itu dapat terlihat pada kalimat yang dicetak miring tebal. Peserta didik diharapkan bersikap jujur, pada perintahnya terlihat jelas, jikalau peserta didik belum hafal lirik lagunya, maka harus menghafalnya. Jika peserta didik tidak jujur, dan tidak menghafalnya maka ketika dites tidak akan bisa melakukannya.

Selanjutnya, terdapat contoh kutipan yang memuat karakter disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri yang dapat dilihat pada kutipan No. 2, 3, 4, dan 5.

- (2) *Eusian tabél ieu di handap!* (Pangajaran 3, hlm. 47). (K-Disiplin).  
(Isilah tabel di bawah ini!) (Pembelajaran 3, hlm. 47). (K-Disiplin).
- (3) *Saméméh nulis laporan kagiatan, titénan deui conto laporan kagiatan. Nu ieu mah laporan jurnalistik karya Ibnu Hajar Apandi. Eusina ngeunaan lalakon tukang nyieunan wayang golék. Pék, baca ku hidep sing teleb! Geus kitu, tengetan adegan tulisanana!* (Pangajaran 3, hlm. 42). (K-Kerja Keras).  
(Sebelum menulis laporan kegiatan, perhatikan lagi teks laporan kegiatannya. Berikut terdapat laporan jurnalistik karya Ibnu Hajar Apandi. Isinya tentang lakon pembuat wayang golek. Bacalah secara saksama! Setelah itu, perhatikan struktur tulisannya) (Pembelajaran 3, hlm. 42). (K-Kerja Keras).
- (4) *Ayeuna pék hidep diajar nyusun kalimah paréntah maké kecap-kecap ieu di handap!* (Pangajaran 2, hlm. 28). (K-Kreatif).  
(Sekarang kalian belajar menyusun kalimat perintah menggunakan kata-kata di bawah ini! (Pembelajaran 2, hlm. 28). (K-Kreatif).
- (5) *Keur ngabiasakeun karesep kana maca jeung nulis, ayeuna pék hidep ngaregepkeun deui kawih atawa lagu pop Sunda. Bisa tina TV, internét, atawa bisa jadi geus aya MP3 dina HP. Pancénna, pék catetkeun éta rumpaka kawih téh!* (Pangajaran 4, hlm. 53). (K. Mandiri).  
(Untuk membiasakan agar kalian suka terhadap baca-tulis, sekarang simaklah kawih atau lagu pop Sunda. Bisa dari TV, internet, atau bisa jadi menggunakan MP3 dalam HP. Tugasnya, catatlah lirik lagu dari kawih tersebut! (Pembelajaran 4, hlm. 53). (K. Mandiri).

Pada kutipan No. 2, 3, 4, dan 5 terlihat sangat jelas, bahwa petunjuk pembelajarannya memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagai salah satu contohnya bisa dilihat pada kutipan No. 4. Pada kutipan tersebut, penulis buku sengaja membuat petunjuk pembelajaran yang menuntut peserta didik agar terbiasa kreatif. Hal itu terlihat pada perintahnya yang menyuruh belajar membuat kalimat perintah menggunakan kata-kata yang telah disediakan. Artinya, dengan adanya petunjuk pembelajaran

tersebut, peserta didik akan melakukan pekerjaannya membuat kalimat perintah secara kreatif sesuai dengan kemampuannya.

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter juga termuat pada beberapa kutipan berikut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan No. 6 sampai dengan 10.

- (6) ***Téangan dongéng tina buku, koran, atawa majalah. Tuluy jieun ringkesanana!*** (Pangajaran 2, hlm. 26). (K-Rasa Ingin Tahu).

(Carilah dongeng dari buku, koran, atau majalah. Lalu buat ringkasannya! (Pembelajaran 2, hlm. 26). (K-Rasa Ingin Tahu).

- (7) ***Ieu di handap aya conto laporan kagiatan ngeunaan kagiatan Kémah Pramuka nu diayakeun ku Gerakan Pramuka SMA Karya Guna. Pék baca ku hidep, tuluy tengetan kumaha wangun jeung sistematikana!*** (Pangajaran 3, hlm. 36). (K-Semangat Kebangsaan).

(Di bawah ini terdapat contoh laporan kegiatan tentang Kemah Pramuka yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka SMA Karya Guna. Bacalah, lalu perhatikan bagaimana sistematikanya! (Pembelajaran 3, hlm. 36). (K-Semangat Kebangsaan).

- (8) ***Ieu di handap aya téks Pembukaan UUD 1945 dina basa Indonésia jeung hasil tarjamahanana dina basa Sunda. Pék ku hidep baca sing gemet tur lenyepan naon bédana!*** (Pangajaran 1, hlm. 4). (K-Cinta Tanah Air).

(Di bawah ini terdapat teks Pembukaan UUD 1945 dalam bahasa Indonesia dan hasil terjemahannya dalam bahasa Sunda. Bacalah secara saksama, lalu resapi apa bedanya! (Pembelajaran 1, hlm. 4). (K-Cinta Tanah Air).

- (9) ***Ieu di handap aya tilu rumpaka kawih. Urang kawihkeun babarengan atawa regepkeun tina kasét, CD, MP3, MP4! Mun di kelas aya nu sorana halimpu jeung tapis ngawih, pék sina ngawih di kelas!*** (Pangajaran 4, hlm. 54). (K-Menghargai Prestasi).

(Di bawah ini terdapat tiga buah lirik kawih. Mari kita nyanyikan bersama-sama atau simak dalam kaset, CD, MP3, MP4! Jika di kelas terdapat siswa yang suaranya bagus dan terampil bernyanyi, silakan nyanyikan! (Pembelajaran 4, hlm. 54). (K-Menghargai Prestasi).

- (10) ***Ieu di handap aya dongéng sasakala. Pék baca bedaskeun ku salasaurang, héng sing hadé, lentong katut pasemonna! Siswa séjénna ngaregepkeun.*** (Pangajaran 2, hlm. 20). (K-Bersahabat-Komunikatif).

(Di bawah ini terdapat dongeng legenda. Bacalah secara lantang oleh satu orang, dengan cara yang bagus, nada kalimat dan juga mimik wajahnya! Siswa lain menyimak. (Pembelajaran 2, hlm. 20).

Pada kutipan No. 6 sampai dengan 10, semuanya memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagai salah satu contohnya pada kutipan No. 9 yang memuat nilai karakter menghargai prestasi. Pada kutipan tersebut terdapat kalimat yang menunjukkan apresiasi dan sebuah penghargaan pada peserta didik yang berprestasi dan mempunyai bakat/keterampilan, hal itu ada pada kalimat "***Mun di kelas aya nu sorana halimpu jeung tapis ngawih, pék sina ngawih di kelas!***" Maksudnya, jikalau ada peserta didik yang suaranya bagus dan terampil bernyanyi, maka akan diapresiasi bersama-sama dengan cara disuruh bernyanyi di depan kelas di hadapan teman-temannya.

Hal tersebut merupakan sebuah bukti pemberian apresiasi dan juga sebuah penghargaan pada peserta didik yang mempunyai keterampilan, sehingga dapat memotivasi peserta didik lainnya agar memiliki keterampilan lain yang ada pada diri peserta didiknya. Selain itu, dengan adanya perintah

untuk mengapresiasi, maka akan timbul rasa saling menghargai di antara peserta didik, sehingga karakter menghargai prestasi pun akan tertanam secara perlahan dengan sendirinya.

### **Wacana/Teks**

Selain terdapat pada bagian petunjuk pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter juga termuat pada bagian wacana/teks. Sebaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada bagian ini meliputi religius, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Berikut ini disajikan beberapa judul dan kutipan wacana/teks yang memuat nilai pendidikan karakter.

- (1) Teks sajak Sunda "*Do'a (haturan Pa Oto Iskandar Di Nata)*" Karya Apip Mustopa.

Do'a

*Karya Apip Mustopa*

*Jungjunan*

*pangnangkeupkeun éta nyawa  
nu indit taya nu nanya  
taya tapakna di dunya*

*Angin*

*pangusikkeun sapangeusi buana  
yén aya sinatria nu perlaya  
di wewengkon langit Sunda*

*Bulan*

*baturan éta nyawa nu ditundung  
di tempat baktina taya nu daék ngajungjung*

*Hé panonpoé*

*geura awurkeun panas nu ngaduruk sagala*

*sangkan ieu dada*

*sakumna nyawa Sunda*

*nyaho boga pahlawan digjaya*

Doa

*Karya Apip Mustopa*

Panutanku

*peluklah dirinya  
yang pergi tanpa suara  
tanpa jejak di dunia*

Angin

*beritakanlah pada seisi dunia  
bahwasanya ada sinatria yang pati  
di medan laga di wilayah langit  
Sunda*

Bulan

*temanilah dirinya yang terusir  
di tempat kelahirannya tak ada  
satupun yang menjungjung*

Hai matahari

*tebarkanlah panasmu yang  
membakar  
agar dada ini  
semua manusia Sunda  
tahu punya pahlawan yang hebat.*

*Tutugan Gunung Agung, 21 Juni 1958.  
(Pangajaran 8/Pembelajaran 8, hlm. 138). (K-Religius).*

Pada kutipan teks sajak tersebut, terdapat muatan nilai karakter religius. Hal itu dapat terlihat pada setiap kata yang ditulis oleh pengarang yang menunjukkan suatu harapan dan doa. Sebagaimana yang diketahui bahwa doa merupakan permohonan, harapan, permintaan atau pujian pada Tuhan (KBBI V, 2020). Jadi, pada teks tersebut terdapat penanaman nilai karakter agar peserta didik dekat dengan Tuhan, yang nantinya muncul suatu pembiasaan rajin berdoa dan rajin beribadah.

Selain karakter religius, berikut ini disajikan pula contoh dan kutipan wacana/teks lain yang memuat nilai pendidikan karakter, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kutipan No. 2 sampai dengan 5 berikut ini.

- (2) Teks laporan jurnalistik/laporan lalampahan (perjalanan) "Ka Paris Usum Tiris" 'Ke Paris Musim Dingin', oleh Mang Jamal. (Pangajaran 3/Pembelajaran 3, hlm. 39-41). (K-Rasa Ingin Tahu).
- (3) Teks "Laporan Kegiatan Kémah Pramuka SMA Karya Guna Taun Pangajaran 2017/2018" (Pangajaran 3, hlm. 36-37). (K-Semangat Kebangsaan).  
Teks 'Laporan Kegiatan Kemah Pramuka SMA Karya Guna Tahun Pelajaran 2017/2018' (Pembelajaran 3, hlm. 36-37). (K-Semangat Kebangsaan).
- (4) Teks Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pangajaran 1/Pembelajaran 1, hlm. 4). (K-Cinta Tanah Air).
- (5) Teks "Budaya dan Bahasa". (K-Cinta Tanah Air).

### Budaya dan Bahasa

Terdapat ungkapan dalam bahasa Sunda yang berbunyi *Basa téh cicirén bangsa*. Bahasa menjadi salah satu unsur dan sekaligus wahana kebudayaan. Berbagai unsur budaya seperti sistem mata pencaharian, sistem dan struktur sosial, sistem peralatan dan teknologi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan sistem religi, dapat digambarkan melalui bahasa.

Kebudayaan suatu masyarakat, termasuk masyarakat Jawa Barat, tidak stagnan, tetapi berubah atau bergeser, baik bentuk maupun isi dan nilai-nilainya.

...

Banyak cara untuk menghalau masuknya budaya asing terhadap kehidupan masyarakat Jawa Barat. Salah satunya melalui pembelajaran bahasa, sastra, dan aksara Sunda di sekolah-sekolah. Hal ini beralasan karena salah satu media yang paling efektif mewariskan budaya adalah pendidikan formal, yakni sekolah.

(Pangajaran 1/Pembelajaran 1, hlm. 12).

(Pangajaran 1/Pembelajaran 1, hlm. 12).

Dari keempat kutipan teks tersebut, terdapat salah satu contoh kutipan yang memuat nilai pendidikan karakter cinta tanah air. Hal itu dapat dilihat pada kutipan No. 5, dengan judul wacana/teks "Budaya dan Bahasa". Setelah dianalisis, pada teks tersebut terdapat kalimat dicetak miring tebal yang berbunyi "*Basa téh cicirén bangsa*". Maksud dari kalimat tersebut, bahwa bahasa itu merupakan ciri suatu bangsa, sehingga dikenal juga kalimat lanjutannya, "jika hilang bahasanya maka hilang juga bangsanya".

Secara tidak langsung, dari judul dan kalimat tadi mengisyaratkan suatu ajakan untuk mencintai bahasa dan budaya, khususnya bahasa dan budaya daerah, karena jika bahasa dan budaya hilang maka bangsa tersebut juga akan hilang. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Darajat dan Suherman (2021, hlm. 212), bahwa manusia, bahasa, dan budaya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Maka, jika salah satunya hilang, akan berpengaruh juga pada unsur yang lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada wacana/teks tersebut termuat ajakan dan penanaman nilai-nilai karakter agar peserta didik dapat mencintai tanah airnya, tujuan tersebut karena peserta didik merupakan calon pemimpin masa depan yang akan meneruskan perjuangan bangsa Indonesia menjadi negara yang unggul dan maju serta dihormati oleh negara lain. Sehingga nilai karakter cinta tanah air

harus ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui wacana/teks yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Sunda ini.

### **Soal/Evaluasi**

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks ini ditemukan juga pada bagian soal/evaluasi. Sebaran nilai-nilai pendidikan karakter pada bagian soal/evaluasi, meliputi jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Untuk lebih jelas mengenai sebaran nilai pendidikan karakter pada bagian soal/evaluasi. Berikut ini disajikan beberapa kutipan soal/evaluasi yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

(1) *Pancén Kelompok*

*Ayeuna hidep dibagi jadi genep kelompok. Tiap kelompok ngajawab tur ngadiskusikeun hiji pasualan tina struktur rumpaka kawih.*

Kelompok I

Kelompok II

Kelompok III

Kelompok IV

Kelompok V

Kelompok VI

(Pangajaran 4, hlm. 59). (K-Disiplin)

### **Terjemahan:**

Tugas Kelompok

Sekarang bentuklah menjadi enam kelompok. Tiap kelompok menjawab dan mendiskusikan satu permasalahan yang ada pada struktur lirik kawih.

Kelompok I

Kelompok II

Kelompok III

Kelompok IV

Kelompok V

Kelompok VI

(Pembelajaran 4, hlm. 59). (K-Disiplin)

(2) *Uji Kompetensi Pangajaran 3 "Laporan Kagiatan" (hlm. 49-50).*

...

4. *Ieu di handap anu henteu kaasup kana gunana kagiatan kémah pramuka keur para siswa, nyaéta....* (K. Semangat Kebangsaan).

a. *bisa némbongkeun kapribadian jeung kalemesan budi.*

b. *jadi seukeut mikir (pinter).*

c. *nambahan kagiatan ékstrakurikulér.*

d. *jadi tohaga fisikna.*

e. *ngalatih kalemesan budi.*

...

### **Terjemahan:**

### Uji Kompetensi Pembelajaran 3 ‘Laporan Kegiatan’ (hlm. 49-50)

...

4. Di Bawah ini yang tidak termasuk pada manfaat kegiatan Kemah Pramuka untuk para siswa, yaitu.... (K-Semangat Kebangsaan).
  - a. dapat memperlihatkan kepribadian dan kehalusan budi.
  - b. menjadi mudah berpikir (pintar).
  - c. menambah kegiatan ekstrakurikuler.
  - d. jadi kuat fisiknya.
  - e. melatih kehalusan budi.

...

Pada kutipan No. 1 dan 2 terdapat muatan nilai pendidikan karakter disiplin dan semangat kebangsaan. Karakter disiplin terdapat pada kalimat yang dicetak miring tebal pada No. 1. Pada tugas No. 1 tersebut, terdapat perintah untuk membagi kelompok, artinya terdapat penanaman dan pembiasaan karakter disiplin bagi peserta didik, tujuannya peserta didik harus bisa mematuhi perintah yang diberikan untuk membuat kelompok, lalu peserta didik juga harus mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya.

Lalu, pada kutipan No. 2 terdapat soal/evaluasi yang memuat nilai karakter semangat kebangsaan. Hal itu dapat terlihat pada soal No. 4 yang di dalamnya ada bahasan tentang kemah pramuka. Pada soal tersebut, ditanyakan tentang guna dari kemah pramuka. Seperti yang diketahui bahwa pada kemah pramuka/kegiatan pramuka itu terkandung nilai-nilai kebangsaan/semangat kebangsaan. Bahkan bisa dikatakan pada soal No. 4 juga terkandung nilai karakter cinta tanah air.

Selain dua soal yang disajikan sebelumnya, berikut ini terdapat contoh kutipan lain yang memuat nilai pendidikan karakter. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan No. 3 berikut ini.

#### (3) Latihan Soal

1. *Naon anu disebut sajak téh? Kumaha patalina jeung istilah puisi dina sastra Indonésia?*  
(Apa yang dimaksud dengan sajak? Bagaimana kaitannya dengan istilah puisi dalam sastra Indonesia?)
2. *Kumaha kamekaran sajak dina sastra Sunda?*  
(Bagaimana perkembangan sajak dalam sastra Sunda?)
3. ...

(Pangajaran 8/Pembelajaran 8, hlm. 138)

Pada kutipan No. 3 soal/evaluasi (Latihan Soal), dapat terlihat adanya pertanyaan yang secara implisit menyuruh siswa/peserta didik agar gemar membaca, disiplin, dan tanggung jawab. Maka dari itu, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam soal/evaluasi tersebut yaitu gemar membaca, disiplin, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, pada kutipan No. 4 dan 5 berikut ini juga terdapat latihan soal yang melatih peserta didik agar membaca. Sehingga nanti akan memunculkan rasa ingin tahu di antara peserta didik. Lebih jelasnya bisa dilihat pada kutipan latihan soal berikut ini.

#### (4) Latihan Soal

*Sangkan leuwih maham kana eusi laporan journalistik di luhur, pék jawab pananya ieu di handap! (secara implisit menyuruh peserta didik agar membaca)*

(Agar lebih paham terhadap isi laporan jurnalistik di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!)

1. *Saha jeung di mana perenahna tukang nyieunan wayang golék téh?*  
(Siapa dan di mana tempat tinggalnya pembuat wayang golek itu?)
2. *Ku naon pangna seni wayang kiwari pikamelangeun?*  
(Kenapa seni wayang pada zaman sekarang sangat mengkhawatirkan?)
3. ...

(Pangajaran 3/Pembelajaran 3, hlm. 44)

(5) Uji Kompetensi Pangajaran 6 "Carita Babad" (hlm. 106-108).

9. *Minangka wangun carita, dina babad téh bakal kapanggih ayana galur carita. Ieu di handap anu kaasup kana wanda galur carita, nyaéta... (secara implisit, pertanyaannya menyuruh peserta didik agar membaca terlebih dahulu tentang materi carita babad. Jika peserta didik tidak membaca, maka tidak akan bisa menjawab soalnya).*

- a. galur marélé, galur bobok tengah, galur mundur
- b. galur bobok tengah, galur ngacak, galur pandeuri
- c. galur ngacak, galur marélé, galur mundur
- d. galur mundur, galur pandeuri, galur tengah
- e. galur maju, galur ngacak, galur pandeuri

### Terjemahan:

Uji Kompetensi Pembelajaran 6 'Cerita Babad' (hlm. 106-108).

9. Diibaratkan bentuk cerita, dalam babad terdapat banyak alur. Di bawah ini yang termasuk ke dalam jenis alur, yaitu....

- a. alur maju, alur campuran, alur mundur.
- b. alur campuran, alur acak, alur terakhir.
- c. alur acak, alur maju, alur mundur.
- d. alur mundur, alur terakhir, alur tengah.
- e. alur maju, alur acak, alur terakhir.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, dalam buku teks *Panggalar Basa Sunda* banyak sekali ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter, bahkan hampir semua nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010) ada pada buku teks tersebut.

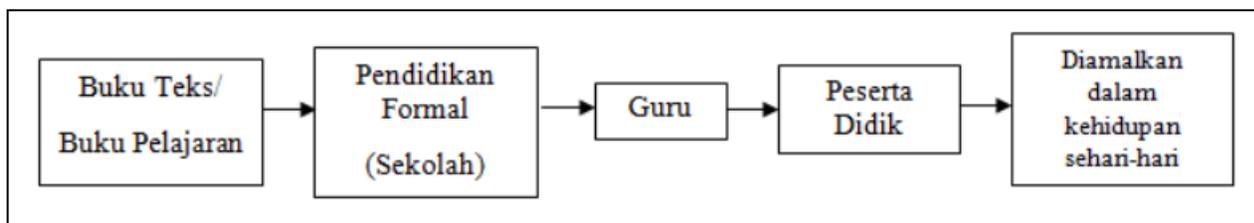
Nilai pendidikan karakter pada buku teks seperti yang sepele, tapi jika diteliti dan dibahas secara mendalam, nilai karakter pada buku teks juga dapat melatih pembaca khususnya peserta didik agar terbiasa bersikap dan berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara perlahan karakter-karakter tersebut akan tertanam pada diri peserta didik, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan jadi suatu model pendidikan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Subekti dan Widayati (2019, hlm. 105) bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam buku teks pelajaran dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teksnya. Dengan menggali nilai-nilai karakter dari buku teks, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna pada kehidupan peserta didik sehingga mampu mengembangkan seluruh

potensi yang terdapat dalam dirinya secara optimal, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pengembangan nilai-nilai karakter, yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang baik perilakunya. Rawana, Franks, Brownlee, Rawana, & Neckoway (2011, hlm. 127) menyatakan bahwa *"character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and self-disciplined"*. Maksudnya, karakter itu dirancang untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, yang berorientasi pada masyarakat, dan disiplin diri. Jika peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, maka tidak akan ada penyelewengan-penyelewengan di dunia pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Panggalar Basa Sunda* meliputi 16 pendidikan karakter. Secara umum, nilai pendidikan karakter tersebut terdapat pada tiga poin inti buku teks, pertama terdapat pada petunjuk pembelajaran, kedua terdapat pada wacana/teks, dan ketiga terdapat pada soal/evaluasi. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks ini bisa dilakukan di sekolah, peserta didik belajar dengan berpedoman pada kurikulum dan buku teks bahasa Sunda. Seperti yang telah diketahui, bahwa bahasa Sunda itu erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, bahkan bukan hanya bahasa Sunda, tapi semua bahasa daerah pasti berkaitan dengan pendidikan karakter, jadi tidak heran jika pada wacana/teks yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa daerah, secara umum mendominasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, seperti halnya yang terdapat pada buku teks *Panggalar Basa Sunda*, wacana/teks merupakan bagian yang paling banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan dalam wacana/teks banyak sekali contoh, pengetahuan, dan juga pembiasaan nilai-nilai yang baik yang dapat dijadikan suatu model penanaman nilai pendidikan karakter.

Proses penanaman pendidikan karakter pada buku teks ini sangat penting, karena secara tidak langsung, peserta didik akan terbiasa dan memahami setiap nilai pendidikan yang terdapat dalam buku teks dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Jika dibayangkan, proses penanaman pendidikan karakter pada buku teks dimulai dari pengarang/penulis yang membuat buku teks, lalu diajarkan di sekolah oleh guru, siswa mengamalkan ilmu yang didapatkannya, dan terakhir menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelas, berikut ini terdapat bagan alur proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks yang bisa dijadikan suatu alur model penanaman pendidikan karakter di sekolah.



Gambar 2. Alur Penanaman Pendidikan Karakter dalam Buku Teks terhadap Peserta Didik

## KESIMPULAN

Buku *Panggalar Basa Sunda* merupakan buku yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik, khususnya di jenjang SMA/SMK/MA/MAK sederajat. Hal tersebut dikarenakan dalam buku ini banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik di SMA. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu pada petunjuk pembelajaran, wacana/teks, dan soal/evaluasi.

Pada ketiga aspek tersebut ditemukan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter pada yang tersaji dalam buku teks *Panggelar Basa Sunda* dapat dijadikan *role model* dan diterapkan peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, D., & Suherman, A. (2021). Names and Terms of Livelihood of Sundanese People: An Ethnolinguistic Study: Nama dan Istilah Mata Pencarian Masyarakat Sunda: Sebuah Kajian Etnolinguistik. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 5(2), 211-223.
- Haerudin, D. (2019). *Panganteur Kajian Buku Ajar Basa Sunda*. Bandung: UPI Press.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- KBBI V. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online).
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Meilani, E. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2020, hlm. 258-273.
- Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, No. 1, April 2016, hlm. 17-28.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rawana, J.R.E., Franks, J.L., Brownlee, K., Rawana, E.P. & Neckoway, R. (2011). The Application of a Strength-Based Approach of Students Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary School. *Journal of Education Thought*, 45, 127-144.
- Rosidi, A, dkk. (2000). *Ensiklopedi Sunda*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ: Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 3 No. 1, hlm. 8-19.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Iv Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 105-112.
- Sudaryat, Y., & Hadiansah, D. *Panggelar Basa Sunda pikeun Murid SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017*. Bandung: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.